

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERPAPARAN MEDIA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG**

Sulistio Tri Purnomo<sup>1</sup>, Intan Silviana Mustikawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fikes – Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

sulistio.tri.purnomo@gmail.com

### **Abstrak**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012). SMA Muhammadiyah 2 Tangerang terletak di tengah kota Tangerang yang sangat strategis dengan tempat rekreasi Situ Cipondoh serta warung internet (warnet) di sekitar sekolah. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan keterpaparan media dengan perilaku seks pranikah remaja di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Metode Penelitian adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang berjumlah 134 siswa. Jumlah sampel adalah 100 siswa dengan pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian ini adalah responden terbanyak berumur 15 tahun (57%), dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (53%), serta tingkat pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak yaitu SMA pada Ayah (50%) dan SMA pada Ibu (47%). Pengetahuan responden tentang perilaku seks pranikah remaja yaitu tinggi sebanyak 53% responden, pengaruh teman sebaya yaitu tinggi sebanyak 52% responden, keterpaparan media massa yaitu tinggi sebanyak 52% responden, dan perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 54% responden. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pranikah remaja ( $p \text{ value}=0,060 > \alpha=0,05$ ), ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja ( $p \text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$ ), ada hubungan keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja ( $p \text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$ ). Perlu adanya penyuluhan atau seminar tentang dampak perilaku seksual pranikah pada remaja dan pemeriksaan Hp siswa di sekolah.

**Kata kunci:** pengaruh teman sebaya, keterpaparan media massa, perilaku seks pranikah

### **Pendahuluan**

Penelitian dalam surevy internasional yang dilakukan oleh Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6000 remaja di 26 negara mengenai perilaku seks para remaja, didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks yang tidak aman. Di Perancis angkanya mencapai 11% remaja, 39% di Amerika Serikat dan 19% di Inggris (Anna, 2011 dalam Utari, Syarifah dan Namora, 2012). Sedangkan survey yang dilakukan oleh Youth Risk Behaviour Survei (YRBS) secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Daili, 2009, Damanik, 2012, dalam Banun dan Soedijono, 2013).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan

sesama jenis (Sarwono, 2012). Hasil survey terakhir BKKBN yang dilakukan di 33 provinsi tahun 2008, sebanyak 63% remaja mengaku sudah mengalami hubungan seks sebelum menikah (Teguh, Tinuk dan Laksmono, 2013). Hasil survey BKKBN 2010 sekitar 51% remaja di wilayah Jabodetabek sudah tidak perawan (Banun dan Sodijono, 2013).

Penelitian yang dilakukan LD-FEUI melaporkan bahwa 50,3% remaja laki-laki dan 57,7% remaja perempuan mengetahui bahwa kehamilan dapat terjadi meskipun hanya satu kali melakukan hubungan seksual. Terlihat masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tak diinginkan yang mengarah pada aborsi (Tanjung, 2001) dalam Nursal (2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2013) mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3

Surakarta bahwa sebagian besar remaja (84%) yang berperilaku seksual pranikah sebanyak (62%) menyebutkan adanya peran/pengaruh teman sebaya. Kemudian survei yang dilakukan di Jabodetabek oleh Yayasan Kita dan Buah Hati (2005) dengan 1.705 responden remaja memperoleh hasil bahwa lebih dari 80% anak usia 9-12 tahun telah mengakses materi pornografi melalui situs-situs internet (BKKBN, 2010) dalam Dewi (2012).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Tangerang terletak di tengah kota Tangerang. SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sangat strategis dengan pusat-pusat perbelanjaan (keramaian) seperti Mall dan tempat rekreasi Situ Cipondoh serta warung internet (warnet) di sekitar sekolahan sehingga situasi ini terdapat peluang bagi mereka dalam mengakses berbagai informasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik dan didukung dengan semakin banyaknya fasilitas internet yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku seks pranikah pada remaja SMA yang dituangkan ke dalam skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Keterpaparan Media dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang".

### **Pengetahuan, Pengaruh Teman Sebaya, Keterpaparan Media Massa dan Perilaku Seks Pranikah Remaja**

#### **Pengetahuan**

Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual (Kusmiran, 2011). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Surono (1997) dalam Nursal (2008) menyatakan bahwa pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali, tetapi ketidaktahuan juga membahayakan. Pengetahuan seksual yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga bisa menimbulkan salah persepsi.

Menurut Fitriana (2010), menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan memiliki perilaku seksualitas yang sehat, begitu pula

sebaliknya karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku yang dilakukan sehari-harinya. Tetapi tidak semua remaja yang memiliki pengetahuan tentang seks pranikah yang baik tidak pernah melakukan perilaku seksual. Hal ini bisa terjadi karena informasi yang didapatkan remaja sebagian besar memperoleh informasi dari internet. Informasi yang salah tentang seksual mudah sekali didapatkan oleh remaja dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi.

#### **Pengaruh Teman Sebaya**

Pada masa remaja, kedekatannya dengan peer-groupnya sangat tinggi karena selain ikatan peer group menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku seks pranikah itu sendiri (Pratiwi dan Hari, 2010).

#### **Keterpaparan Media Massa**

Menurut Hasil Studi Pustaka Komunikasi FISIP UI (2005) dalam Darmasih, Noor dan Azizah (2011), menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan menjangkau produk pornografi merupakan faktor stimulan utama bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Kemudian menurut Zuhaini dan Masyithah (2011), menyatakan bahwa dengan kebiasaan menonton video porno, akan memancing seseorang untuk mencoba melakukan kegiatan seksual. Dimana kegiatan itu bisa dilakukan dengan cara masturbasi atau langsung melakukannya dengan lawan jenis ataupun sesama jenis. Serta menurut Banun dan Soedijono (2013) menyatakan bahwa media elektronik

mempunyai peranan besar dalam memberikan informasi seksual, remaja yang belum pernah mengetahui masalah seksualitas dengan lengkap akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengar dan lihat.

### **Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Menurut Zulhaini dan Masyithah (2011), menyatakan bahwa seks dikalangan remaja kini sudah menjadi rahasia umum. Kebanyakan dilakukan bersama pacar atau teman. Ada beragam alasan yang menjerumuskan remaja kedalam hubungan seks pranikah. Selain rasa penasaran atau suka sama suka, hal yang penting adalah orang tua yang menabukan untuk membicarakan tentang seks kepada anaknya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah karena ia didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri, "*Learning by doing*" (Pratiwi dan Hari, 2010).

Menurut Darmasih, Noor, dan Azizah (2011), perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak psikologis (perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa)
2. Dampak Fisiologis (menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi)  
Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan seks bebas. Dampak yang terjadi adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan belum merasa siap secara fisik, mental dan sosial ekonomi sehingga calon ibu merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil, sulit mengharapkan adanya kasih sayang yang tulus dan kuat, sehingga masa depan anak bisa saja terlantar dan cenderung mengakhiri kehamilannya dengan cara aborsi (Suara M, 2011) dalam Banun dan Soedijono (2013).
3. Dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2003) dalam Darmasih, Noor, dan Azizah (2011)

4. Dampak fisik (terkena penyakit seksual dan HIV/AIDS, (Sarwono,2003) dalam Darmasih, Noor, dan Azizah (2011)  
Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS seperti gonorhe (GO), sifilis (raja singa), herpes kelamin, klamidia, trikomoniasis, kandidiasis vagina, kutil kelamin hingga HIV/AIDS.

### **Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Menurut Irawati (2002) dalam Darmasih, Noor, dan Azizah (2011), bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah adalah:

1. Berpegangan Tangan  
Berpegangan tangan merupakan salah satu simbol dari keakraban, kekompakan, persahabatan, kasih sayang, dan lain sebagainya yang hal tersebut dapat dilakukan baik antara suami istri, orang tua dengan anaknya, sesama teman, orang yang berpacaran, sesama perempuan dan lain-lain. Perilaku seksual ini biasanya dapat menimbulkan keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya, sehingga kepuasan seksual lainnya tercapai.
2. Berpelukan  
Berpelukan adalah memeluk erat dan bersentuhan, ini merupakan cara yang sangat unik untuk berkomunikasi dan berbagi perasaan yang sangat bahagia sampai yang paling menyedihkan dengan orang lain karena tidak adanya kata-kata yang dapat terucap. Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.
3. Cium Kering  
Cium kering adalah ciuman lembut dengan bibir terkatup, ke bibir dan bagian tubuh pasangan. Perilaku seksual cium kering berupa sentuhan pipi dengan pipi dan pipi dengan bibir. Dampak dari cium pipi bisa mengakibatkan imajinasi atau fantasi seksual menjadi berkembang disamping juga dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke bentuk aktifitas seksual lainnya yang lebih dapat dinikmati.
4. Cium Basah  
Cium basah adalah ciuman yang dilakukan dengan bibir terbuka basah dan memainkan lidah. Sasaran ciuman ini juga bisa dibibir, serta beberapa

bagian tubuh yang sensitif. Aktifitas cium basah berupa sentuhan bibir dengan bibir. Dampak dari cium bibir ini dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual hingga tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus-menerus akan menimbulkan perasaan ingin mengulanginya lagi.

5. Meraba Bagian Tubuh yang Sensitif  
Meraba bagian tubuh yang sensitif merupakan suatu kegiatan meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis. Dampak dari tersentuhnya bagian yang paling sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat, akibatnya bisa melakukan aktifitas seksual selanjutnya seperti *intercourse*.
6. *Petting*  
*Petting* adalah melakukan hubungan seksual dengan atau tanpa pakaian tetapi tanpa melakukan penetrasi penis ke dalam vagina, jadi sebatas di gesekkan saja ke alat kelamin perempuan. Merupakan keseluruhan aktifitas seksual *non intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin), dampak dari *petting* yaitu timbulnya ketagihan.
7. *Oral Seksual*  
*Oral seksual* pada laki-laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut, dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia, klitoris, dan bagian dalam vagina.
8. *Intercourse* atau Bersenggama  
*Intercourse* atau bersenggama merupakan aktifitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

### Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan desain "*cross sectional*" yang bersifat deskriptif analitik.

### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yang berjumlah 134 orang yang terdiri dari 4 kelas.

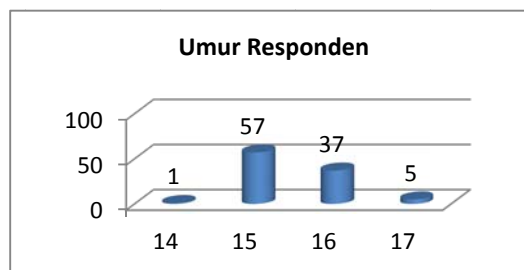
Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling*, dimana jumlah sampel tiap kelas diambil secara proporsional dengan jumlah responden

sebanyak 100 orang yang di tentukan dengan Rumus Slovin (Noor, 2011).

### Hasil dan Pembahasan

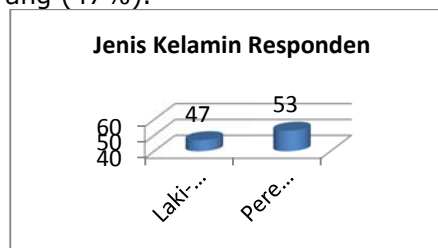
Berdasarkan hasil penelitian pada remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, maka didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Umur responden terdiri dari 14 tahun berjumlah 1 orang (1%), Umur responden 15 tahun berjumlah 57 orang (57%), umur responden 16 tahun berjumlah 37 (37%) dan umur responden 17 tahun berjumlah 5 orang (5%).



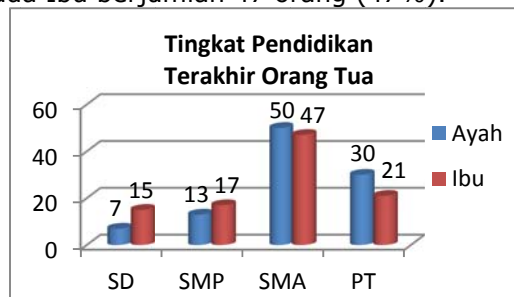
**Grafik 1**  
**Distribusi Umur Responden**

Jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yang berjumlah 53 orang (53%) sedangkan laki-laki berjumlah 47 orang (47%).



**Grafik 2**  
**Distribusi Jenis Kelamin Responden**

Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua responden berpendidikan SMA pada Ayah berjumlah 50 orang (50%) dan SMA pada Ibu berjumlah 47 orang (47%).



\*PT = Perguruan Tinggi (D3/S1/S2/S3)

**Grafik 3**  
**Distribusi Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden**

## **Pengetahuan tentang Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Sebagian besar responden sudah mengetahui pengertian tentang perilaku seks pranikah dengan benar sebanyak 86 responden (86%) dan yang menjawab pernyataan tentang pengertian perilaku seks pranikah remaja dengan benar sebanyak 63 responden (63%). Namun sebagian besar responden masih terdapat yang belum mengetahui bahwa berpegangan tangan merupakan bentuk perilaku seks pranikah ada sebanyak 79 responden (79%) dan yang belum mengetahui bahwa berpelukan juga merupakan bentuk perilaku seks pranikah sebanyak 57 responden (57%).

Berdasarkan distribusi kategori pengetahuan responden diketahui bahwa pengetahuan responden yang tinggi tentang perilaku seks pranikah remaja memiliki jumlah frekuensi sebanyak 53 responden (53%). Sedangkan pengetahuan responden yang rendah tentang perilaku seks pranikah remaja memiliki jumlah frekuensi sebanyak 47 responden (47%). Dengan demikian, pengetahuan responden tentang perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi.

Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual (Kusmiran, 2011). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Surono (1997) dalam Nursal (2008) menyatakan bahwa pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali, tetapi ketidaktahuan juga membahayakan. Pengetahuan seksual yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mendorong remaja untuk mencobacoba, tapi juga bisa menimbulkan salah persepsi.

## **Pengaruh Teman Sebaya**

Berdasarkan hasil persentase jawaban dari setiap pertanyaan diketahui bahwa 65% responden sahabat/teman menganggap wajar jika remaja seumurnya berciuman pipi dengan pacar/pasangannya. Sebagian besar responden telah mengetahui bahwa sahabat/temannya telah melakukan perilaku seks pranikah seperti berpegangan tangan (95%), berpelukan (72%), mencium pipi (76%), berciuman bibir (49%), saling meraba bagian tubuh yang sensitif (28%), *petting* (14%), masturbasi/onani (21%) dan berhubungan badan/*intercourse* (15%).

Dan terdapat 45 responden (45%) pernah diajak menonton film porno oleh sahabat/temannya. Serta 33 responden (33%) pernah diajak untuk membaca majalah pornografi oleh sahabat/temannya. Sedangkan responden yang merasa terdorong atas ajakan/pengaruh dari sahabat/temannya untuk melakukan hubungan seks sebanyak 14 responden (14%).

Berdasarkan tabel distribusi kategori pengaruh teman sebaya responden diketahui bahwa responden yang memiliki pengaruh tinggi dari teman sebaya mengenai perilaku seks pranikah remaja memiliki jumlah frekuensi sebanyak 52 responden (52%). Sedangkan responden yang memiliki pengaruh rendah dari teman sebaya mengenai perilaku seks pranikah remaja memiliki jumlah frekuensi sebanyak 48 responden (48%). Dengan demikian, pengaruh teman sebaya pada responden siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi.

Pada masa remaja, kedekatannya dengan peer-groupnya sangat tinggi karena selain ikatan peer group menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku seks pranikah itu sendiri (Pratiwi dan Hari, 2010).

## **Keterpaparan Media Massa**

Berdasarkan hasil persentase jawaban pada setiap item pertanyaan diketahui bahwa responden yang membaca buku tentang bahaya seks sebelum menikah ada sebanyak 83% responden sedangkan yang tidak pernah membaca buku tersebut ada sebanyak 17% responden. Kemudian responden yang terpapar melihat pornografi atau menonton film porno dari HP sebanyak 48% responden.

Berdasarkan tabel distribusi kategori keterpaparan media massa responden diketahui bahwa responden yang terpapar

tinggi dengan media massa mengenai perilaku seks pranikah remaja pada pornografi atau film porno memiliki jumlah frekuensi sebanyak 52 responden (52%). Sedangkan responden yang terpapar rendah media massa mengenai perilaku seks pranikah remaja pada pornografi atau film porno memiliki jumlah frekuensi sebanyak 48 responden (48%). Dengan demikian, keterpaparan media massa pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi.

Menurut Hasil Studi Pustaka Komunikasi FISIP UI (2005) dalam Darmasih, Noor dan Azizah (2011), menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan menjangkau produk pornografi merupakan faktor stimulan utama bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Kemudian menurut Zulhaini dan Masyithah (2011), menyatakan bahwa dengan kebiasaan menonton video porno, akan memancing seseorang untuk mencoba melakukan kegiatan seksual. Dimana kegiatan itu bisa dilakukan dengan cara masturbasi atau langsung melakukannya dengan lawan jenis ataupun sesama jenis. Serta menurut Banun dan Soedijono (2013) menyatakan bahwa media elektronik mempunyai peranan besar dalam memberikan informasi seksual, remaja yang belum pernah mengetahui masalah seksualitas dengan lengkap akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengar dan lihat.

### **Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Berdasarkan penelitian dari Amaliyasari dan Puspitasari (2008) dalam Hidayah dan Maryatun (2013), menyatakan bahwa ada responden yang pernah melakukan masturbasi sebanyak 8,6%, berpegangan tangan sebanyak 31,8%, bermimpi tentang seks sebanyak 28,5% yang masih tergolong wajar, sedangkan perilaku seks pranikah yang tidak wajar terdiri dari berkata jorok sebanyak 25,8%, melihat dengan sengaja sesuatu yang berbau seks sebanyak 10,6%, sengaja berfantasi seksual sebanyak 17,9%, pernah berciuman sebanyak 11,9%, pernah berpelukan sebanyak 7,3%, pernah memegang bagian sensitif orang lain sebanyak 8,6% dan menggesekkan alat kelamin ke tubuh orang lain sebanyak 1,3% sedangkan *petting*, berhubungan seks, anal seks, dan oral seks, tidak satu pun responden yang pernah melakukannya.

Sehingga berdasarkan penelitian dari tersebut, dalam penelitian ini yang pernah

melakukan masturbasi/onani sebanyak 17% dan berpegangan tangan sebanyak 90% yang masih tergolong wajar, sedangkan perilaku seks pranikah yang tidak wajar terdiri dari berpelukan (43%), mencium pipi (43%), berciuman bibir (23%), mencium leher (16%), meraba bagian tubuh yang sensitif (14%), *petting* (3%), masturbasi/onani (17%), *oral sex* (2%) dan berhubungan seks/*intercourse* (1%). Dari responden yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks mengaku pernah melakukannya di kosan dengan pacar dan alasannya melakukan hubungan seks tersebut karena pengaruh ajakan pacar, dipaksa oleh pacar, ingin tahu dan ingin mencoba, ingin menikah dengan pacar, suka sama suka, sebagai bukti cinta dan sangat mencintai pacar serta takut mengecewakan pacar.

Berdasarkan tabel distribusi kategori perilaku seks pranikah remaja responden diketahui bahwa perilaku seks pranikah remaja responden yang tinggi memiliki jumlah frekuensi sebanyak 54 responden (54%). Sedangkan perilaku seks pranikah remaja responden yang rendah memiliki jumlah frekuensi sebanyak 46 responden (46%). Dengan demikian, perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi.

Menurut Zulhaini dan Masyithah (2011), menyatakan bahwa seks dikalangan remaja kini sudah menjadi rahasia umum. Kebanyakan dilakukan bersama pacar atau teman. Ada beragam alasan yang menjerumuskan remaja kedalam hubungan seks pranikah. Selain rasa penasaran atau suka sama suka, hal yang penting adalah orang tua yang menabukan untuk membicarakan tentang seks kepada anaknya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah karena ia didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri, "*Learning by doing*" (Pratiwi dan Hari, 2010).

### **Hubungan Pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah remaja dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Berdasarkan hasil uji hipotesis spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,060, sehingga dengan  $\alpha$  (0,05) maka p value lebih besar dari  $\alpha$  ( p value = 0,060 >  $\alpha$

= 0,05). Kesimpulannya  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Namun keeratan hubungannya adalah sangat rendah karena nilai  $R = 0,188$ .

Sedangkan sifat hubungan adalah negatif karena nilai  $R$  negatif, berarti semakin rendah pengetahuan tentang perilaku seks pranikah remaja maka semakin tinggi perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Hasil analisis ini tidak ada hubungan karena tingkat pengetahuan responden terhadap perilaku seks pranikah remaja tinggi (53%) serta terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja selain dari pengetahuan tentang perilaku seks pranikah yaitu pengaruh teman sebaya dan keterpaparan media massa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pranikah remaja kelas XI di SMKN 25 Jakarta karena  $p$  value (0,441) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) dan bukan hanya dari faktor pengetahuan tentang perilaku seks pranikah saja yang bisa mempengaruhi perilaku seks pranikah tetapi bisa dari faktor yang lain seperti tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama dan paparan media massa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarrini (2011) dalam Wulandari (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah remaja muris SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor tahun 2011, tidak adanya hubungan yang bermakna karena sebagian responden berumur 15-16 tahun.

Menurut Fitriana (2010), menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan memiliki perilaku seksualitas yang sehat, begitu pula sebaliknya karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku yang dilakukan sehari-harinya. Tetapi tidak semua remaja yang memiliki pengetahuan tentang seks pranikah yang baik tidak pernah melakukan perilaku seksual. Hal ini bisa terjadi karena informasi yang didapatkan remaja sebagian besar memperoleh informasi dari internet. Informasi yang salah tentang seksual mudah

sekali didapatkan oleh remaja dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi.

### **Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Berdasarkan hasil uji hipotesis spearman rank diperoleh  $p$  value sebesar 0,000, sehingga dengan  $\alpha$  (0,05) maka  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $p$  value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05). Kesimpulannya  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Namun keeratan hubungannya adalah sedang karena nilai  $R = 0,597$ .

Sedangkan sifat hubungan adalah positif karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi pengaruh teman sebaya mengenai perilaku seks pranikah remaja maka semakin tinggi perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Hasil analisis ini ada hubungan karena pengaruh teman sebaya pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi bahwa responden telah mengetahui bahwa sahabat/temannya telah melakukan perilaku seks pranikah seperti berpegangan tangan (95%), berpelukan (72%), mencium pipi (76%), berciuman bibir (49%), saling meraba bagian tubuh yang sensitif (28%), petting (14%), masturbasi/onani (21%) dan berhubungan badan/intercourse (15%). Dan terdapat 45 responden (45%) pernah diajak menonton film porno oleh sahabat/temannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2013) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta karena sebagian besar remaja (84%) yang berperilaku seksual pranikah sebanyak 62% menyebutkan adanya peran teman sebaya dan  $p$  value 0,001 < 0,05. Odd Ratio (OR) yang di hasilkan adalah 19.727 yang berarti bahwa pengaruh (peran) teman sebaya berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah 19.272 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan pengaruh (peran) teman sebaya.

Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhaini dan Masyithah (2011) pada 54 siswa diperoleh hasil bahwa

ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012 karena hasil perhitungan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,59 > 2,021$  dan dari hasil perhitungan determinan kontribusi positif pergaulan teman sebaya diketahui bahwa pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah memiliki kontribusi sebesar 39%. Sedangkan sisanya sebesar 61% merupakan kontribusi dari luar penelitian ini seperti seringnya membuka situs persoalan seks, membaca buku porno atau melihat dari majalah-majalah porno.

Menurut Zulhaini dan Masyithah (2011), bahwa penyimpangan perilaku seks pranikah remaja, biasanya dilatarbelakangi oleh pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Pemaparan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Kristy Juing (2004) dalam Zulhaini dan Masyithah (2011) yang menyatakan bahwa "teman sebaya sangat cenderung berpengaruh dalam kehidupan remaja ketimbang keluarganya".

Kemudian menurut Suwarni (2009) dalam Maryatun (2013), mengungkapkan bahwa remaja yang melakukan perilaku seks pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seks pranikah). Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pada masa remaja, kedekatan dengan peer-group sangat tinggi karena selain ikatan peer-group menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Dengan demikian remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya.

### **Hubungan antara Keterpaparan Media dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja**

Berdasarkan hasil uji hipotesis spearman rank diperoleh  $p$  value sebesar 0,000, sehingga dengan  $\alpha$  (0,05) maka  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $p$  value = 0,000  $<$   $\alpha$  = 0,05). Kesimpulannya  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah

2 Tangerang. Namun keeratan hubungannya adalah rendah karena nilai  $R$  0,360. Sifat hubungan adalah positif karena nilai  $R$  positif, berarti semakin tinggi terpapar media massa mengenai perilaku seks pranikah remaja maka semakin tinggi perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Hasil analisis ini ada hubungan karena keterpaparan media massa pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi bahwa terdapat 48% responden terpapar melihat pornografi atau menonton film porno dari HP (handphone).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja kelas XI di SMKN 25 Jakarta.

Hasil analisis ada hubungan ini karena  $p$  value (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) dan banyak siswa yang mengakses video porno dari internet yang dapat mempengaruhi mereka untuk berperilaku seks pranikah seperti berhubungan dengan lawan jenis.

Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari, Syarifah dan Namora (2012) dengan jumlah sampel 76 responden pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012, bahwa ada hubungan media elektronik dengan tindakan siswa tentang seks pranikah. Hasil analisis ini ada hubungan karena nilai  $p$  uji Fisher's Extract Test (0,026) serta berdasarkan hasil uji Cross Tabulation antara media elektronik dengan tindakan didapatkan bahwa tindakan responden baik didapatkan melalui media elektronik internet (60%).

Menurut Banun dan Soedijono (2013), menyatakan bahwa proporsi gaya hidup berisiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu menonton video porno sebesar 76,2%, terpengaruh dengan bacaan atau tontonan porno sehingga memiliki keinginan untuk mencoba melakukan hubungan seksual sebesar 15,3% dan melakukan perilaku seksual pranikah karena terpengaruh dari bacaan atau tontonan porno sebesar 7,7%.

Berdasarkan Hasil Studi Pustaka Komunikasi FISIP UI (2005) dalam Darmasih, Noor dan Azizah (2011), menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan menjangkau produk pornografi merupakan faktor stimulan utama bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Kemudian menurut Zulhaini dan Masyithah (2011), menyatakan bahwa dengan kebiasaan menonton video porno,



akan memancing seseorang untuk mencoba melakukan kegiatan seksual. Dimana kegiatan itu bisa dilakukan dengan cara masturbasi atau langsung melakukannya dengan lawan jenis ataupun sesama jenis.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah 15 tahun (57%), dengan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan (53%), serta tingkat pendidikan terakhir orang tua responden yang terbanyak adalah SMA pada Ayah (50%) dan SMA pada Ibu (47%). Pengetahuan tentang perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 53% responden. Pengaruh teman sebaya pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 52% responden. Keterpaparan media massa pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 52% responden. Perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 54% responden. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh p value lebih besar dari  $\alpha$  ( $p \text{ value} = 0,060 > \alpha = 0,05$ ) maka tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh p value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) maka ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh p value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) maka ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

### **Daftar Pustaka**

- Banun F.O.S, dan Soedijono S., "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 2013.
- Darmasih R., Noor A.S., dan Azizah G.T., "Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta", *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 2011.
- Dewi, Ari Pristiana, "Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok", Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2012.
- Fitriana N.G., "Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK XX Semarang", *e-Jurnal*, 2010.
- Hidayah N.F.N., dan Maryatun, "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Batik 1 Surakarta", *GASTER* 10(2), 2013.
- Kusmiran, E., "Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita", Salemba Medika, Jakarta, 2011.
- Maryatun, "Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta", *GASTER* 10(1), 2013.
- Noor J., "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah", Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2011.
- Notoatmodjo S., "Metodologi Penelitian Kesehatan", Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- \_\_\_\_\_, "Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan", Edisi Revisi 2012, Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Nursal,D.G.A., "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007", *Jurnal Kesehatan Masyarakat* II, 2008.
- Pratiwi, N.L. dan Hari Basuki, "Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13(4), 2010.
- Priyatno D., "Mandiri Belajar SPSS", MediaKom, Yogyakarta, 2008.
- Sarwono, Sarlito W., "Psikologi Remaja", Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.

Teguh A., Tinuk I. dan Laksmono W., "Hubungan Pengetahuan, Sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan Praktik Seksual Pranikah pada Mahasiswi Kebidanan di Politeknik Kesehatan Depkes Semarang", *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013, 2(2), 2013. Online di <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>

Utari, Syarifah, dan Namora L.L., "Hubungan Media Elektronik dengan Perilaku Siswa tentang Seks Pra-Nikah di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012", *e-Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2012.

Wulandari D., "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelas XI di SMKN 25 Jakarta Selatan", *Skripsi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul*, 2013.

Zulhaini & Masyithah N., "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai", *Intelektual* 6(1), 2011. Diakses dari [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)